

48 Lulusan 'Permadani' Diwisuda



KR-Muchtar M

Wisuda ditandai penyematan samir oleh Ketua DPP Permadani Antonius Suprianto.

BANJARNEGARA (KR) - Sebanyak 48 siswa Pawiyan Panatacara lan Pamedhar Sabda angkatan ke-10 Persaudaraan Masyarakat Budaya Nasional Indonesia (Permadani) Kabupaten Banjarnegara diwisuda, Rabu (18/5) di Pendapa Dipayudha Adigraha. Wisuda ditandai penyematan samir oleh Ketua DPP Permadani, Antonius Suprianto.

Dalam kesempatan tersebut dilakukan penobatan siswa *pinunjul* (terbaik) atas nama Kadiyono SE dan Muhamad Diaz Syahbana. "Para siswa Permadani diwisuda setelah lulus dalam *pandadaran sinerat* (ujian tertulis) dan *pandadaran paragan* (ujian praktek). Sebelumnya, mereka menempuh pendidikan dan pelatihan (pawiyan) selama enam bulan," kata Ketua Permadani Kabupaten Banjarnegara, Bagong Sugiyanto.

Menurutnya, selama enam bulan para siswa belajar tentang pengetahuan dan keterampilan berbahasa maupun budaya Jawa. Materi pelatihan di antaranya bahasa dan sastra Jawa, kepanatacaraan, *ngadi busana, renggeping wicara, adat Jawa, padhunungan, tata krama, sekar setaman, sekar gendhing*.

"Mereka telah memiliki kompetensi untuk berkiprah di tengah masyarakat, baik sebagai pembicara dalam bahasa Jawa (pamedhar sabda) atau pembawa acara, MC atau panatacara pada prosesi pernikahan dengan adat Jawa," ungkap Bagong.

Siswa Permadani, lanjut Bagong, dididik untuk menjadi sosok-sosok yang membentengi, menjaga dan melestarikan budaya tradisional, di tengah gempuran globalisasi. "Kami warga Permadani siap menjadi pelestari budaya Jawa yang merupakan bagian dari budaya nasional," tandasnya. (Mad)

HARI JADI KE-281 KABUPATEN WONOGIRI Peringatan di Waduk Gajahmungkur

WONOGIRI (KR) - Peringatan Hari Jadi ke-281 Kabupaten Wonogiri sangat berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Bupati Wonogiri Joko Sutopo memilih area parkir baru Objek Wisata Waduk Gajahmungkur (OW WGM) sebagai lokasi puncak peringatan HUT ke-281 Wonogiri, Kamis (19/5).

Untuk memeriahkan hari jadi tersebut, ditampilkan atraksi paralayang di udara dan aksi belasan speedboat di perairan WGM.

Upacara peringatan hari jadi ini diikuti Wabup Setyo Sukarno, Ketua DPRD Sriyono SPd, jajaran Forkopimda dan ratusan ASN Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Wonogiri. Seluruh peserta upacara menggunakan pakaian adat Jawa

lengkap.

Setelah upacara dilakukan pematangan tumpeng oleh Kapolres Wonogiri AKBP Dydit Dwi Susanto SIK MSI kemudian diserahkan kepada bupati. Sesaat kemudian muncul puluhan atlet paralayang terjun dari Puncak Joglo Desa Sendang menuju area WGM. Salah satu atlet terbang membawa bendera merah putih dan bendera Hari Jadi Wonogiri. mengenakan kostum kethek ogleng, kesenian khas Wonogiri.

"Peringatan Hari Jadi ke-281 Wonogiri ini sengaja digelar di sini (area parkir baru WGM). Selain biar ada suasana lain, pada momentum 281 tahun ini juga untuk mempromosikan ikon baru di Gajahmungkur," kata Bupati Joko Sutopo kepada

wartawan usai memimpin upacara bendera.

Menurutnya, peringatan Hari Jadi ke-281 Wonogiri pada tahun 2022 ini mempersiapkan semangat dan komitmen baru atas pandemi Covid-19. "Selama dua tahun, pandemi telah menyebabkan kontraksi baru di semua lini. Dengan komitmen dan disiplin bersama, pemerintah (Pemkab Wonogiri) bisa menangani Covid-19 dengan baik. Saat ini sudah tidak ada kondisi yang mengkhawatirkan," tandas bupati yang akrab disapa Jekek.

Dituturkan Jekek, meski sudah mulai hidup normal, namun harus tetap beradaptasi dengan kebiasaan baru. Pemerintah akan selalu berupaya berkoordinasi dan berkomunikasi agar an-

tara pemerintah dengan rakyat tidak ada jeda.

Memeriahkan hari jadi tahun ini, setelah dua tahun nyaris tidak ada pameran karena pandemi Covid-19, Pemkab Wonogiri menggelar pameran UMKM Kabupaten Wonogiri. Seksi bazar mengatakan ada 30 stand

dari kalangan UMK dan 40 stand kuliner, dari 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri. "Antusiasme masyarakat dan pengusaha kuliner sebagai peserta bazar sangat positif sehingga mereka siap mengikuti ini (pameran) selama tiga hari ke depan," kata bupati. (Dsh)



KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri memimpin upacara hari jadi ke-281 Kabupaten Wonogiri di pinggir Waduk Gajahmungkur.

Sukoharjo Deklarasikan Petani Milenial

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo mendeklarasikan petani milenial mendukung program Gerakan Membangun Petani milenial (Gerbang Tami). Kegiatan digelar di pendapa Graha Satya Praja (GSP) Pemkab Sukoharjo, Kamis (19/5). Deklarasi ini sebagai bentuk regenerasi petani, mengingat Kabupaten Sukoharjo sangat diandalkan menjadi lumbung pangan nasional oleh pemerintah pusat.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo, Bagas Windaryatno mengatakan latar belakang deklarasi Petani Milenial dilakukan setelah melihat kondisi Kabupaten Sukoharjo yang merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Kudus. Di sisi lain, ada puluhan ribu hektar lahan pertanian di Kabupaten Sukoharjo yang tersebar di 12 kecamatan.

"Lahan pertanian tersebut harus diimbangi dengan penyediaan sumber daya manusia (SDM) petani, melalui regenerasi dengan target 1.000 petani muda," ungkapnya.

Ke depan, para penyuluh pertanian juga akan diminta masuk ke sekolah. Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo berharap penyuluh pertanian mampu meningkatkan minat siswa untuk terjun di bidang pertanian.

Kepala Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Idha Widi Arsanti mengatakan, deklarasi petani milenial ini merupakan terobosan baru yang dilakukan Kabupaten Sukoharjo. Hal ini penting untuk mendukung kemajuan dibidang pertanian Kabupaten Sukoharjo dan nasional. Deklarasi petani muda ini diharapkan bisa mengubah image petani tradisional, dengan me-

munculkan petani milenial.

Bupati Sukoharjo menyebutkan, sektor pertanian adalah sektor prioritas dengan jumlah pintu pasar paling banyak di dunia yang semakin membutuhkan pangan sebagai asupok dan harus terse-

dia setiap hari.

Oleh karena itu, sektor pertanian Indonesia harus didukung dengan sumber daya manusia yang unggul, yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi yang semakin maju. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Etik Suryani memimpin deklarasi Petani Milenial Sukoharjo.

HUKUM

Mayat Bayi di Bantaran Sungai

KARANGANYAR (KR) - Mayat bayi berjenis kelamin perempuan ditemukan di bantaran Sungai Bengawan Solo di wilayah Rt 06 Rw VIII Dusun Benowo Desa Ngringo Jaten, Kamis (18/5). Tali pusar masih terjunta dari badannya. Mayat bayi ditemukan pertama kali oleh seorang pemancing. Saat ditemukan mayatnya sudah membusuk di tumpukan sampah tepi sungai.

Petugas Polsek Jaten bersama tim SAR gabungan kemudian mengevakuasi jasad tersebut. Sontak penemuan jasad bayi ini menggejutkan warga setempat. Warga berbondong-bondong datang melihat ke lokasi kejadian.

"Saat ditemukan kondisi bayi terlentang sudah membusuk. Tali pusar belum copot. Bayi kondisinya telanjang," jelas sukarelawan SAR, Amung. Kapolsek Jaten AKP Yuni Marsianto mengatakan jasad bayi diduga baru lahir. Hal ini diperkuat dengan masih menempelnya tali pusar. "Kemungkinan meninggal dua tiga hari lalu," ujarnya.

Sementara itu, warga Desa Slatri, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, digegerkan penemuan seorang kakek dalam keadaan tewas tergantung di dalam

rumahnya. Sang kakek nekat mengakhiri hidupnya, diduga gara-gara masalah utang uang ghaib. Korban yang diketahui berinisial Tar (70) itu, gantung diri dengan menggunakan tali tambang warna putih bekas ayunan cucunya. Kejadian itu dibenarkan Kapolsek Larangan, AKP Sutikno.

Menurut Sutikno, kejadian itu kali pertama diketahui istri korban saat kembali ke rumah usai menunaikan Salat Isya di musala. Sang istri kaget menemukan suaminya yang diduga bunuh diri dan langsung berteriak minta tolong.

Mendengar teriakan itu, warga berdatangan kerumahnya. "Kami yang mendapatkan laporan warga, langsung melakukan olah TKP dan pihak medis dari Puskesmas Larangan melakukan visum," ujar Sutikno.

Hasil pemeriksaan, tidak ada tanda-tanda kekerasan dalam tubuh korban. Pihak keluarga menolak untuk dilakukan otopsi sehingga jenazah langsung diserahkan kepada pihak keluarga. Jenazah sudah dimakamkan oleh pihak keluarga kemarin sekitar pukul 10.00. (Lim/Ryd)

KORBAN Pengeroyokan Tewas

Polisi dan TNI Gelar Patroli Dialogis

JEPARA (KR) - Kasus Pengeroyokan yang menyebabkan tewasnya FR (30) warga Desa Muryolobo Nalumsari Jepara, Minggu (15/5), membuat jajaran Polres dan Kodim Jepara memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.

"Tewasnya FR (30) bukan karena perang atau tawuran antar pemuda. Melainkan murni pengeroyokan yang motifnya belum diketahui sampai nanti pelaku tertangkap," jelas Kapolres Jepara AKBP Warsono.

Sementara itu, informasi yang beredar di warga, terkait peristiwa yang menewaskan salah satu pemuda warga Desa Muryolobo akibat tawuran dan atau perang antar pemuda Desa, padahal murni pengeroyokan.

"Maka Polres Jepara bersama dengan Kodim 0719, yang dipimpin Dandim 07-19/Jepara melaksanakan Patroli Dia-

logis berskala besar di wilayah Kecamatan Nalumsari khususnya di Desa Muryolobo, Bendanpete dan Ngetuk.

Hal ini untuk memberikan edukasi dan informasi yang valid kepada masyarakat agar tidak mudah terprovokasi dengan informasi yang beredar," tuturnya.

Terkait dengan penanganan perkara tewasnya FR, kini sedang ditangani Satreskrim Polres Jepara. "Tolong warga dapat mengendalikan diri, jangan mudah terprovokasi dan jangan main hakim sendiri karena akibatnya justru dapat merugikan masyarakat," tegas AKBP Warsono.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Jepara AKP M Fachrur Rozi, menegaskan pihaknya masih melakukan penyelidikan kasus tersebut. "Mohon doanya biar cepat terungkap," imbuhnya. (Cuk/Cry)

LALAI DALAM MEMBAKAR OBAT NYAMUK

Rumah Terbakar, Pensiunan Guru Terpanggang

KLATEN (KR) - Satu orang tewas terpanggang akibat kebakaran rumah milik Ny Toyem Harto Suhar (80) di Dukuh Plosowangi Wetan Rt 01 Rw 5 Desa Plosowangi Kecamatan Cawas Klaten, pada Rabu (18/5) sekitar pukul 21.30.

Korban meninggal adalah, Sumarno (63) pensiunan guru (anak Ny Toyem). Ia mengalami luka bakar seluruh tubuh dan meninggal dunia di tempat kejadian. Sedangkan ibu korban berhasil diselamatkan.

Sekdes Plosowangi, Anang Sugiyono, di sela mengurus kepulangan jenazah korban dari RS dr Soeradi Tirtonegoro, Kamis (19/5), mengemukakan korban dalam keadaan sakit dan tinggal di rumah tersebut dengan ibunya yang juga sudah lanjut usia.

Dalam keseharian korban dan ibunya dirawat oleh Tatik (adik korban) yang tinggal di wilayah RT sebelah. "Tiap hari keluarga ngirim makan pagi siang sore. Pernyataan keluarga penyebab kebakar-

an karena kelalaian menyalakan obat nyamuk. Adiknya bilang, sudah beberapa kali obat nyamuk membakar benda-benda di sekeliling tempat tidur korban," ungkapnya.

Lebih lanjut Sekdes menjelaskan, Ny Tiyem berhasil diselamatkan karena tidur di kamar yang berbeda. Sedangkan api berasal dari kamar korban.

"Saat warga mendobrak rumah, kamar ibunya itu belum terbakar, sehingga warga langsung menyelamatkannya. Untuk korban Sumarno tidak bisa diselamatkan karena kamarnya sudah terbakar dan api sudah membumbung tinggi," jelasnya.

Kejadian itu awalnya diketahui oleh Sri Mulyono yang sedang duduk bersa-

ma empat temannya di pos ronda di depan rumah korban. Tak berselang lama, saksi mendengar suara benda seperti benda terbakar dan melihat asap keluar dari rumah korban.

Mengetahui hal tersebut saksi bersama empat temannya berusaha masuk ke rumah korban dengan cara mendobrak pintu.

Setelah bisa masuk, saksi langsung menolong Ny Toyem yang berada di lantai dalam kondisi menangis.

Warga tidak bisa men-

long korban Sumarno, karena korban berada di kamarnya yang telah terkepung api. Warga tak bernai masuk kamar karena api semakin membesar.

Kondisi korban saat kejadian tidak bisa berjalan karena mengalami patah kaki.

Selanjutnya warga berusaha memadamkan api dengan alat seadanya sambil menunggu bantuan dari pemadam kebakaran, dan melapor ke Polsek Cawas. (Sit)



KR-Sri Warsiti

Para petugas dan warga mencari jenazah korban.

Polisi Tangkap 'Tikus' Sekolah dan Kantor

BANYUMAS (KR) - Setelah melakukan penyelidikan petugas Unit Reserse Mobil (Resmob) Satreskrim Polresta Banyumas berhasil menangkap satu dari dua pelaku spesialis pembobolan sekolah dan kantor.

"Kita berhasil menangkap pelaku pembobol sekolah berinisial MR (16) warga Desa Pliken Kembaran Banyumas dan satu masih DPO," jelas Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kumpul Agus Supriadi, Kamis (19/5).

Kumpul Agus, menjelaskan MR ditangkap setelah polisi menerima laporan dari pihak sekolah pada tanggal Selasa tanggal 17 Mei 2022. Kejadian ini berawal dari laporan pihak sekolah bahwa pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 sekira pukul

05.15 Wib, pelapor selaku penjaga sekolah SD Negari 2 Pliken dengan tujuan akan membersihkan sekolah seperti rutinitas setiap hari.

Namun pelapor merasa aneh karena lampu ruangan dalam keadaan menyala dan terlihat genteng sudah berantakan. Setelah dicek ke ruangan, didapati laptop Toshiba dan uang tunai sebesar Rp 300.000, hilang.

Petugas Unit Resmob Polresta Banyumas melakukan penyelidikan dan mendapatkan informasi bahwa pelaku sedang berada di sebuah hotel di Jalan Martadireja 1 Purwokerto Timur. Selanjutnya petugas langsung melakukan penangkapan dan setelah dilakukan pengeledahan di dalam kamar, ditemukan satu unit Laptop Toshiba yang me-

rupakan hasil curian.

Saat diperiksa, MR mengakui pencurian itu dilakukan bersama seorang rekannya, AD, yang kini masih diburu, menjadi daftar pencarian orang (DPO).

Dari hasil pengembangan, MR bersama AD ternyata telah melancarkan aksinya di sejumlah sekolah dan kantor di wilayah Banyumas diantaranya SMPN 4 Sumbang, SMK Mulia Husada Sumbang, SMAN 1 Sokaraja, TK Aisyah Purwokerto Barat dan Kantor Kelurahan Pasir Muncang.

Untuk pengusutan lebih lanjut lanjutan pelaku masih berumur 16 tahun, penyidikan diserahkan ke tim dari Unit Perlindungan Peremudan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Banyumas. (Dri)